

**KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA  
DI KABUPATEN TEGAL**

( Studi Analisis di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin,  
Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal )

**TESIS**

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Magister Hukum (M.H)



Oleh :

**SALAFUDIN YUSUF**  
**NIM. 5120021**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA  
DI KABUPATEN TEGAL**

( Studi Analisis di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin,  
Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal )

**TESIS**

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Magister Hukum (M.H)



Oleh :

**SALAFUDIN YUSUF**  
NIM. 5120021

Pembimbing :

**Dr. H. ALI TRIGIYATNO. M.Ag.**  
NIP. 197610162002121008

**Prof. Dr. H. MAKRUM. M.Ag.**  
NIP. 196506211992031002

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALAFUDIN YUSUF

NIM : 5120021

Prodi : MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

Judul Tesis : KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI  
KABUPATEN TEGAL

(Studi Analisis di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin  
Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KABUPATEN TEGAL (Studi Analisis di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 1 November 2022  
Yang menyatakan



SALAFUDIN YUSUF  
NIM.5120021

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SALAFUDIN YUSUF

NIM : 5120021

Prodi : Magister Hukum Keluarga Islam

Judul : KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KABUPATEN  
TEGAL (Studi Analisis di Pedukuhan Jomblang Desa Dukuwringin  
Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, Oktober 2022

Pembimbing II,



Prof. Dr. Makrum, M.Ag.  
NIP. 19650621 199203 1 002

Pembimbing I,



Dr. H. Ali Trigiyanoto, M.Ag.  
NIP. 19761016 200212 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : SALAFUDIN YUSUF  
NIM : 5120021  
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam  
Judul : KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI  
KABUPATEN TEGAL  
(Studi Analisis di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin  
Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal )  
Pembimbing : 1. Dr. H. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.  
2. Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Minggu 30 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, November 2022

Sekretaris Sidang,

**Dr. H. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.**  
NIP. 19761016 200212 1 008

Penguji Anggota,

**Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.**  
NIP. 19860306 201903 1 003

Ketua Sidang,

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199303 1 005

Penguji Utama,

**Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.**  
NIP. 19850405 201903 1 007



**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : SALAFUDIN YUSUF  
NIM : 5120021  
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam  
Judul : KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI  
KABUPATEN TEGAL  
(Studi Analisis di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin  
Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal )  
Pembimbing : 1. Dr. H. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.  
2. Prof. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Minggu 30 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 4 November 2022

Sekretaris Sidang,

**Dr. H. ALI TRIGIYATNO, M.Ag.**  
NIP. 19761016 200212 1 008

Penguji Anggota,

**Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.**  
NIP. 19860306 201903 1 003

Ketua Sidang,

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Utama,

**Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.**  
NIP. 19850405 201903 1 007



**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

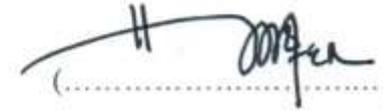
Tesis berjudul : KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI  
KABUPATEN TEGAL  
(Studi Analisis di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin  
Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal )

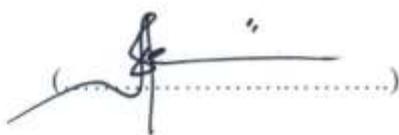
Nama : SALAFUDIN YUSUF  
NIM : 5120021  
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris :  
Dr. H. ALI TRIGIYATNO. M.Ag. (.....)

Penguji Utama :  
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I. (.....)

Penguji Anggota :  
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 30 Oktober 2022

Waktu : Pukul 12.00 – 13.00 WIB  
Hasil / nilai : 85 / A-  
Predikat kelulusan : Cumlaude

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Kosonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_ ) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta'Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis bidayah al-hidayah.

#### VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis anna.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شئىء ditulis syai,un.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis raba'ib.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تاخذون ditulis ta'khuzuna.

#### VIII. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

#### IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini Kupersembahkan teruntuk :*

- 1. Kedua orangtuaku tercinta: Ayahanda Alm. Bapak H. Ismail dan Ibunda Hj.Maratusholiha yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku, yang semua itu tak mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti memberikan doanya, dukungan, dan yang selalu berjuang untuk keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.*
- 2. Istriku tercinta Inayah S.Kom, Anakku Rechandika dan Reinissa, terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus yang selalu mendukung , mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, untuk menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.*
- 3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikanku banyak pengalaman proses studi saya yang sebenarnya.*
- 4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...*
- 5. Sedulurku S2 HKI angkatan 18, Ahmad Nurfatoni, Fatkhiyah, Faiqoh, Luthfi Hakim Arif Effendi, Maryono, Muktaromah, M Riza, Mudloaf, Sugeng Irwanto, Eko Yuni Aryanto, yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan studi.*
- 6. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.*
- 7. Warga Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*

## MOTTO

*“Keluarga Sakinah bukanlah keluarga yang tanpa masalah,  
tapi mereka terampil mengelola konflik  
menjadi buah yang penuh hikmah.”*

*(Abdullah Gymnastiar)*

## ABSTRAK

Salafudin Yusuf NIM 5120021 Oktober 2022. Judul Penelitian : “Ketahanan Keluarga Beda Agama Di Kabupaten Tegal (Studi Analisis Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)”. Tesis Pascasarjana Prodi HKI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : (1) Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag dan (2) Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag.

**Kata Kunci** : Ketahanan Keluarga, Keluarga Beda agama.

Tesis ini membahas ketahanan keluarga beda agama. Terinspirasi oleh adanya fenomena yang terjadi di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, yaitu adanya pluralisme agama yang menyebabkan terbentuknya pasangan beda agama dan keluarga beda agama. Terjadinya pasangan dan keluarga beda agama ini tentunya akan rawan terhadap konflik. Akan tetapi dalam kenyataannya mereka yang memiliki keluarga beda agama masih bisa bertahan dalam menjalin hubungan keluarganya.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang menjadi masalah adalah :  
1) Apakah faktor yang mempengaruhi keluarga beda agama di dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi sehingga masih bisa bertahan ?  
2) Bagaimana cara keluarga beda agama mempertahankan ketahanan keluarga ?  
Tujuan yang ingin dicapai dalam tesis ini adalah 1) Menganalisa faktor yang mempengaruhi bertahannya keluarga beda agama, dan 2) Menganalisa cara mereka mempertahankan ketahanan keluarganya. Adapun kegunaannya adalah untuk memperbaiki sistem keluarga beda agama agar tetap dalam jalur ketaatan terhadap agama yang dianutnya.

Dengan pendekatan kualitatif, yakni menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah menjadi informasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Bahwa keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi bisa bertahan menjaga ketahanan keluarga karena dipengaruhi oleh ketahanan fisik dengan terpenuhinya masalah ekonomi, ketahanan sosial yang berkaitan dengan komunikasi, dan ketahanan psikologis keluarga yang berkaitan dengan penyelesaian masalah. 2) Cara yang dilakukan oleh keluarga beda agama dalam menciptakan ketahanan keluarga adalah : a) Berusaha mentaati komitmen waktu menikah untuk hidup bersama, b) Berusaha memahami hakekat perkawinan yang menyatukan dua unsur yang berbeda, c) Melakukan adaptasi satu dengan lainnya, d) Menghargai dan berbuat baik kepada anggota keluarga, e) Melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugas dan kewajiban dalam hidup keluarga, f) Berkomunikasi dan bertutur kata dengan baik dan sopan, g) Menjaln hubungan yang akrab dengan anggota keluarga lain, h) Sesama anggota keluarga menjadi motivator pendorong satu sama lain, i) Selalu memiliki rasa kebersamaan dan kesetiakawanan j) Membangun norma adat dan budaya, k) Menerapkan prinsip kesetaraan dalam rumah tangga.

## ABSTRACT

Salafudin Yusuf NIM 5120021 October 2022. Research title: "The Resilience of Families of Different Religions in Tegal Regency (Analytical Study in Jomblang Hamlet, Dukuhwringin Village, Slawi District, Tegal Regency)". Postgraduate Thesis of HKI Study Program UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor : (1) Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag and (2) Prof. Dr. Makrum, M.Ag.  
**Keywords:** Family Resilience, Families of Different Religions

This thesis discusses the resilience of interfaith families. Inspired by the phenomenon that occurred in the Jomblang Hamlet, Dukuhwringin Village, Slawi District, Tegal Regency, namely the existence of religious pluralism which led to the formation of interfaith couples and interfaith families. The occurrence of couples and families of different religions will certainly be prone to conflict. However, in reality those who have different religious families can still survive in establishing family relationships.

On the basis of this thought, the problem is: 1) What are the factors that influence interfaith families in Jomblang Hamlet, Dukuhwringin Village, Slawi District so that they can still survive? 2) How do interfaith families maintain family resilience? The aim of this thesis is 1) to analyze the factors that influence the survival of interfaith families and 2) how they maintain their family resilience. As for its use, it is to improve the family system of different religions so that they remain on the path of obedience to their religion.

With a qualitative approach, which emphasizes the analysis on the inductive inductive inference process as well as on the analysis of the dynamics of the relationship between the observed phenomena. Data obtained from interviews, observations and documentation which is processed into information.

The results of this study are 1) That interfaith families in Dukuh Jomblang, Dukuhwringin Village, Slawi District, can survive to maintain family resilience because it is influenced by physical resilience by fulfilling economic problems, social resilience related to communication, and family psychological resilience related to problem solving. 2) The ways in which families of different religions create family resilience are: a) Trying to comply with the commitment when married to live together, b) Trying to understand the nature of marriage which unites two different elements, c) Adapting to one another, d) Appreciating and acting good to family members, e) Carry out something in accordance with the duties and obligations in family life, f) Communicate and speak well and politely, g) Establish close relationships with other family members, h) Fellow family members become motivators to encourage each other others, i) Always have a sense of togetherness and solidarity j) Build customary and cultural norms, k) Apply the principle of equality in the household.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KABUPATEN TEGAL (Studi Analisis Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Bapak Prof Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Bapak Dr. H. Ali Trigiyatno, M.Ag selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; dan selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan pemikirannya dalam tesis ini;
4. Bapak Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan motivasi yang sangat luar biasa, arahan, bimbingan, dan pemikirannya dalam tesis ini;
5. Bapak H. Akhmad Farkhan, S.Ag.,MHI., selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal, Guru, dan Pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Tegal atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar;
6. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;

7. Orang tua, saudara, dan keluarga khususnya istri tercinta Inayah, S.Kom yang selalu mendoakan, dan memberi dukungan selama menempuh studi;
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang telah membantu terwujudnya penulisan tesis ini.

Penulis sudah semaksimal mungkin berusaha menyusun tesis ini, namun tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kesalahan maupun ketidaksempurnaan, maka penulis menerima sumbangan pemikiran dan koreksi dalam menyempurnakan tesis ini. Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis sampaikan selain iringan do'a "Jazakumullahu Khoirol Jaza", semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Aamiin.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekalongan, 1 November 2022



Salafudin Yusuf  
NIM. 5120021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	7
D. Penelitian Terdahulu .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Kerangka Berfikir .....	17
G. Metode penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI KETAHANAN KELUARGA</b>	
<b>BEDA AGAMA</b> .....	28
<b>A. Konsep Ketahanan Keluarga</b> .....	28
1. Pengertian Ketahanan Keluarga .....	28
2. Ketahanan Keluarga dalam Aturan Yuridis .....	31
3. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga .....	33
4. Indikator Ketahanan Keluarga .....	35
5. Langkah membina ketahanan keluarga .....	37
<b>B. Keluarga Beda Agama</b> .....	39
1. Faktor Penyebab Terbentuknya Keluarga Beda Agama .....	39
2. Status Hukum Keluarga Beda Agama .....	41
<b>C. Keluarga Sebagai Sistem</b> .....	45
1. Relasi Dalam Keluarga .....	45
2. Teori Terkait Pluralitas Beragama Dalam Keluarga .....	48

<b>BAB III HASIL PENELITIAN KELUARGA BEDA AGAMA DI DUKUH JOMBLANG DESA DUKUHWRINGIN KECAMATAN SLAWI, KABUPATEN TEGAL .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Gambaran Umum Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal .....</b>	<b>54</b>
1. Profil Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal .....	54
2. Sejarah Terjadinya Perbedaan Agama Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal .....	59
3. Hubungan Antar Agama Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal .....	61
<b>B. Fenomena Keluarga Beda Agama Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal .....</b>	<b>63</b>
1. Potret Keluarga Beda Agama Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin .....	63
2. Relasi Keluarga Beda Agama Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin .....	66
<b>C. Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Beda Agama Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin .....</b>	<b>76</b>
<b>D. Cara Mempertahankan Ketahanan Keluarga Beda Agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB IV ANALISIS KELUARGA BEDA AGAMA DALAM KETAHANAN KELUARGA.....</b>	<b>99</b>
<b>A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Beda Agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Cara Mempertahankan Ketahanan Keluarga Beda Agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>109</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>
<b>DOKUMENTASI KEGIATAN .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang	11
3.1	Jumlah Penduduk Desa Dukuhwringin Berdasarkan Kelompok Usia	55
3.2	Jumlah Penduduk Desa Dukuhwringin Berdasarkan Kelompok Pendidikan.	56
3.3	Jumlah Penduduk Desa Dukuhwringin Berdasarkan Kelompok Agama/ Kepercayaan	57

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.3	Kerangka Berpikir	17

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Surat permohonan Ijin Penelitian.....	115
Surat keterangan melakukan penelitian.....	116
Panduan wawancara .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketahanan hidup beragama merupakan faktor kuat dan penting yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga. Setiap agama mengajarkan kepada umatnya untuk setia dan taat kepada norma dan kaidah ajaran agama tersebut berikut nilai-nilai sosial dan komunal yang diajarkan agamanya. Keyakinan agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang karena dianggap sangat penting bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam membina ketahanan keluarga, setiap keluarga mendambakan adanya keharmonisan, sebagai sarana saling memberikan kasih sayang dan kebahagiaan baik secara lahir maupun batin. Hal itu bisa tercapai apabila terdapat sikap toleran, keyakinan yang sama, serta kesamaan cita-cita suami istri. Sehingga jika dasar rumah tangga yang terbentuk dari dua insan yang berbeda agama maka akan sulit untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan karena selalu berbeda dalam melaksanakan ibadah, mendidik anak, mengkonsumsi makanan, pemeliharaan tradisi keagamaan dan lain-lain. Jadi dapat dikatakan bahwa faktor perbedaan keyakinan dan agama seringkali menimbulkan gejolak dalam kehidupan keluarga yang berbeda agama.

Akan tetapi dalam prakteknya, di masyarakat kurang menyadari bahwa dalam melaksanakan perkawinan itu kesamaan agama merupakan hal

yang sangat penting. Apalagi pada masyarakat yang heterogen dalam pemeluk agama. Hal ini terjadi di masyarakat Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan, Slawi, Kabupaten Tegal yang masyarakatnya terdiri dari pemeluk Islam dan pemeluk Hindu. Hubungan kemasyarakatan yang berbeda agama namun inten dalam berinteraksi ini memungkinkan terjadinya praktek perkawinan beda agama.

Menurut keterangan dari Bapak Sultono selaku P3N KUA Kecamatan Slawi, di Dukuh Jomblang terdapat beberapa anggota keluarga yang di dalamnya berbeda agama. Mereka tetap mempertahankan keluarganya, walaupun perkawinan mereka dilakukan dengan perkawinan beda agama.<sup>1</sup> Hal ini ternyata tidak menjadi alasan untuk membuat suatu hubungan rumah tangga menjadi keruh atau menjadi salah satu alasan jikalau terjadi konflik.

Gambaran keluarga beda agama dalam hal ini misal di keluarga Bapak Nasiki dan ibu Murni yang menganut agama Hindu. Mereka memiliki tujuh orang anak yang awalnya juga beragama Hindu, tetapi seiring berjalannya waktu anak sulung keluarga Bapak Nasiki yaitu Mbak Saronah ketika kelas 4 SD menyatakan bahwa dirinya ingin masuk Islam karena banyak bergaul dengan teman-teman yang beragama Islam. Awalnya Bapak Nasiki menentang dengan keputusan tersebut akan tetapi dengan berjalannya waktu akhirnya Bapak Nasiki selaku kepala keluarga mulai menerima keputusan anaknya tersebut. Dengan tekad sang anak sulung yang kuat, maka Bapak Nasiki dan keluarga menyetujui jika sang anak sulung pindah agama dengan

---

<sup>1</sup> Sultono, Petugas Pembantu Pencatat Nikah KUA Slawi, *Wawancara*, (Slawi, 13 Oktober 2021)

memeluk agama Islam dengan syarat sang anak harus taat terhadap agama Islam yang dianutnya, jika tidak taat lebih baik tidak usah pindah ke agama Islam. Begitu juga dengan anak bungsunya yang mengikuti Mbak Saronah sebagai kakak sulungnya memeluk agama Islam. Mungkin keluarga pak Nasiki sangat terguncang dengan keputusan anak sulungnya tersebut akan tetapi dia ingin keluarganya tetap utuh, maka dari itu Bapak Nasiki berusaha untuk menjaga keutuhan keluarganya agar tetap bertahan.<sup>2</sup>

Gambaran keluarga beda agama lainnya adalah keluarga Bapak Suharto yang beragama Hindu. Dari kelima anaknya, hanya Mbak Anggi sebagai anak sulung yang beragama Islam. Walaupun Bapak Suharto sebagai *pamengku*<sup>3</sup>, namun tetap mengizinkan putri sulungnya berpindah agama Islam karena hendak menikah dengan pria Islam, dengan syarat tidak mengajak kepada saudara-saudaranya. Mereka hidup berdampingan dalam lingkungan yang sama, tetapi Mbak Anggi tetap mendapatkan perlakuan yang baik sebagai anak dari Bapaknyanya. Dalam menjalankan ritual ibadah pun mereka tidak saling mengganggu atau melarang, sehingga tidak pernah terjadi konflik.

Keluarga lainnya adalah keluarga Bapak Suhadi dan Ibu Suharti yang beragama Hindu. Memiliki tujuh orang anak, enam diantaranya beragama Islam dan satu beragama Hindu. Mas Tresno merupakan anak terakhir yang memeluk agama Islam ketika masih SMA kelas dua. Karena sebelumnya mas

---

<sup>2</sup> Saronah, warga Dukuh Jomblang, *Wawancara*, (Slawi, 28 April 2022)

<sup>3</sup> *Pamengku* atau *Pemangku* sebagai tokoh agama umat Hindu pada pokoknya sebagai pemimpin persembayangan karena pemangku adalah tokoh rohaniawan umat Hindu yang membimbing umat Hindu dalam aspek spiritualitas.

Tresno aktif di Pure, sehingga ketika menjadi muallaf sempat ramai diperbincangkan oleh keluarganya.<sup>4</sup>

Selanjutnya ada lagi keluarga Ibu Ramini yang beragama Islam dan memiliki lima orang anak, tiga diantaranya muslim dan dua beragama Hindu. Keluarga Bapak Eko Tarno yang beragama Hindu beristrikan Ibu Darningsih yang beragama Islam dengan Lima orang anaknya, satu diantaranya Hindu dan sisanya muslim semua. Keluarga Bapak Tarna beragama Islam dengan Ibu Warki beragama Hindu dengan ketiga anaknya yang baeragama Islam. Dan keluarga Bapak Mulyono beragama Hindu dengan lima orang anaknya, dua diantaranya Hindu dan tiga muslim.

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapinya, untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis. Ketahanan keluarga (*family strengths* atau *family resilience*) merupakan suatu konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas ketahanan sumberdaya dan strategi koping. Ketahanan keluarga (*family resilience*) merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga. Sehingga ketahanan keluarga adalah merupakan kemampuan sebuah keluarga dalam

---

<sup>4</sup> Tresno, warga Dukuh Jomblang, wawancara, (Slawi, 14 September 2022)

mengatasi permasalahan ancaman, hambatan dan gangguan yang datang baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mengakibatkan konflik dan perpecahan dalam keluarga, serta kemampuan keluarga dalam mengembangkan potensi anggota keluarga dalam mencapai tujuan dan cita-cita dalam sebuah keluarga.

Sebagaimana disampaikan di awal, bahwa ketahanan hidup beragama merupakan faktor yang penting dan kuat dalam mempengaruhi ketahanan keluarga. Tercapainya keharmonisan keluarga dalam membina ketahanan keluarga sendiri salah satunya karena adanya keyakinan yang sama dalam keluarga. Membentuk keluarga yang harmonis untuk mencapai ketahanan keluarga pasti sangat didambakan oleh semua orang. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa keharmonisan untuk mencapai ketahanan keluarga itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari faktor agama karena agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan sifat dan karakter serta kepribadian seseorang.

Dalam sejarah, awalnya agama yang dianut masyarakat di Dukuh Jomblang ini adalah Islam, dan banyak diantaranya bermata pencaharian sebagai petani penggarap. Kemudian ada seorang priyayi yang berprofesi sebagai mantri kesehatan yang sering menyambangi daerah tersebut karena tertarik dengan masalah pertaniannya. Seiring berjalannya waktu, priyayi tersebut banyak memiliki lahan pertanian di daerah itu dan merekrut masyarakat sekitar untuk menggarapnya. Ternyata sang mantri memberikan sedikit demi sedikit ajaran dan banyak masyarakat yang cocok dan mengikuti

ajaran sang mantri yang beragama Hindu. Untuk saat ini ada 60 KK dengan jumlah 195 Jiwa penganut agama Hindu. Ini menyebabkan secara tidak langsung menjadikan terjadinya kontak antara agama Islam dan Hindu di Dukuh Jomblang. Kontak yang terjadi antara agama Islam dan Hindu ini dapat dicontohkan dengan adanya ikatan darah lintas agama yang faktanya di Dukuh Jomblang ini sehingga menyebabkan beberapa keluarga memiliki variasi terhadap agama yang dipeluk oleh anggotanya.<sup>5</sup>

Hal ini tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam yang menyebutkan bahwa dalam pasal 4 KHI melarang perkawinan beda agama. Menurut pasal ini Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas perkawinan berbeda agama melainkan ketahanan keluarga antara suami dengan isteri maupun dengan anak-anaknya yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda.

Perbedaan dalam memeluk agama dalam sebuah hubungan keluarga dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti tekanan dari pihak keluarga besar, terjadi perbedaan persepsi mengenai sesuatu karena kerangka acuan yang berbeda, kerinduan kesamaan akidah serta pendidikan agama pada anak. Akan tetapi perbedaan tersebut menjadi tidak berarti ketika itu tidak menjadi salah satu prinsip dasar dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>5</sup> Sultono, Petugas Pembantu Pencatat Nikah KUA Slawi, *wawancara*, (Slawi, 13 Oktober 2021)

Keluarga beda agama juga rentan akan konflik berkenaan dengan nilai yang ada dalam agama maupun masyarakat. Namun ketika melihat gambaran yang terjadi di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi dengan adanya beberapa keluarga yang berbeda agama, dan dapat mempertahankan keharmonisannya untuk mencapai ketahanan keluarga merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi keluarga beda agama sehingga masih tetap bertahan dan cara mempertahankan keluarga beda agama tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasar uraian di atas, masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi keluarga beda agama di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal sehingga masih tetap bertahan ?
2. Bagaimana cara keluarga beda agama di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dalam mempertahankan ketahanan keluarga ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga beda agama pada masyarakat di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

2. Menganalisis cara keluarga beda agama di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, dalam mempertahankan ketahanan keluarga.

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis atau praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis, bermanfaat menambah khazanah ilmu pengetahuan hukum keluarga Islam.
2. Secara Praktis, dapat bermanfaat ;
  - a. Untuk diri peneliti, dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan dibidang ketahanan keluarga.
  - b. Untuk pasangan beda agama dan keluarga beda agama dapat memahami dan mempelajari status hukum perkawinan, serta lebih mendalami ajaran agamanya.
  - c. Untuk para ulama dan tokoh agama, dapat memberikan memotivasi dan pemahaman agamanya secara mendalam.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa tulisan, baik berupa hasil penelitian, buku maupun artikel yang mengkaji tentang ketahanan keluarga, diantaranya adalah :

*Pertama*, “Strategi Peningkatan Ketahanan Keluarga Untuk Mendukung Ketahanan Wilayah : Studi Kasus Di Desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi” oleh Yusita Pusparini,

Mahasiswi S2 Ketahanan Nasional UGM Yogyakarta, tujuan penelitian untuk menulis tesis. Beliau menyampaikan bahwa ketahanan keluarga yang kuat akan menghindarkan berbagai masalah rumah tangga, sehingga keluarga dapat berfungsi secara ideal dan berjalan dengan semestinya dan tujuan keluarga dapat terbangun dengan baik, dan akan terbangun ketahanan wilayah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, analisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang dijalankan sesuai teori dan konsep pembangunan ketahanan keluarga. Dengan tujuan mengetahui kondisi ketahanan keluarga di Bekasi dan merumuskan strategi peningkatan ketahanan keluarga.<sup>6</sup>

*Kedua*, Tinjauan Sosiologis Terhadap Ketahanan Keluarga ( *Family Resilience* ) Pasangan Perkawinan Dini ( Study Kasus Pada Pasangan Perkawinan Dini Desa Dangiang Kec.Cilawu Kab.Garut ) oleh Eva Syarifah, Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI Bandung, melakukan penelitian untuk penelitian artikel.

Penelitian ini mengkaji ketahanan keluarga pasangan perkawinan dini di Desa Dangiang Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Untuk menggambarkan kondisi ketahanan keluarga perkawinan dini dan memahami faktor-faktor

---

<sup>6</sup> Yusita Pusparini, "Strategi Peningkatan Ketahanan Keluarga untuk Mendukung Ketahanan Wilayah (Studi Kasus di Desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)", *Tesis Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta, UGM, 2010)

serta mengetahui upaya membentuk ketahanan keluarga, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.<sup>7</sup>

*Ketiga, Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor yang Mempengaruhi*, oleh Fachrurrozi Husni (Universitas Batanghari Jambi) dan Firmansyah (Universitas Jambi) melakukan penelitian untuk penelitian jurnal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, membahas tentang pemahaman masyarakat Jambi terkait ketahanan keluarga dan 8 fungsi keluarga itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketahanan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat.<sup>8</sup>

*Ke Empat, Konsep Pembinaan Dan Pertahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, oleh Nurdin, Baldik Keagamaan Provinsi Aceh, Widyaiswara Ahli Muda Baldik Keagamaan Provinsi Aceh, melakukan penelitian untuk penelitian jurnal.

Penelitian ini menganalisa realitas di era sekarang, banyaknya ketidak harmonisan keluarga, keributan, kekerasan, pertengkaran dan sebagainya yang berakibat terjadinya perpisahan, ini akibat dari kurangnya pemahaman agama dan keagamaan yang dimiliki oleh keluarga. Melihat perkembangan keluarga sekarang ini, kurang ditemuinya keluarga rukun dan harmonis

---

<sup>7</sup> Eva Syarifah, "Tinjauan Sosiologis Terhadap Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Pasangan Pernikahan Dini Desa Dangieng Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)", *Artikel* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

<sup>8</sup> Fachrurrozi Husni dan Firmansyah, "Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (Februari, 2020) pp.309-319

seperti keluarga Rasul Muhammad SAW. Lebih jelasnya untuk mencari sebuah keluarga yang *Sakinah, Mawaddah, Warrahmah* sekarang ini susah.

Dengan metode *library research*, serta teknik penelitian analisis isi dengan pembahasannya sangat mendalam. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan keadaan keluarga jaman dulu dengan sekarang, mengetahui konsep Islam dalam pembinaan dan pertahanan keluarga, mengetahui konsep *baitii Jannati* sebagai penerapan konsep Rasul dalam membina keluarga.<sup>9</sup>

Untuk lebih mudah dipahami, berikut kami sajikan dalam tabel :

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang**

Judul Penelitian sebelumnya	Persamaan dengan peneliitian peneliti	Perbedaan dengan penelitian peneliti
<b>Tesis</b> Strategi Peningkatan Ketahanan Keluarga Untuk Mendukung Ketahanan Wilayah	- Mengkaji ketahanan keluarga - Menggunakan teori konsep membangun ketahanan keluarga.	- Penelitian menggunakan teknik random sampling, sedangkan penelitian kami tidak. - Penelitian terdahulu dengan methode kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian kami

<sup>9</sup> Nurdin, "Konsep Pembinaan Dan Pertahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Psikologi*, (April, Vol 4 Nomor 1, 2019)

		<p>menggunakan metode kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu obyeknya masyarakat umum, sedangkan penelitian kami obyeknya adalah keluarga beda agama.</li> </ul>
<p><b>Artikel</b> Tinjauan Sosiologis Terhadap Ketahanan Keluarga (<i>Famili Resilience</i>) Pasangan Perkawinan Dini (Studi Kasus Pada Pasangan Perkawinan Dini Desa Dangieng Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji ketahanan keluarga</li> <li>- Menggunakan metode kualitatif.</li> <li>- Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ul>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan objek pernikahan dini, sedangkan penelitian kami obyeknya adalah keluarga beda agama</p>
<p><b>Artikel Jurnal</b> Analisis Ketahanan dan 8 Fungsi Keluarga di Provinsi Jambi Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya</p>	<p>Menganalisis ketahanan keluarga dan faktor yang mempengaruhi</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan objek masyarakat secara umum, sedangkan penelitian kami obyeknya adalah keluarga beda agama</p>
<p><b>Artikel Jurnal</b> Konsep Pembinaan Dan Per-tahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam</p>	<p>Pembahasan ketahanan keluarga</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode <i>library research</i> dengan teknik analisis</p>

		isi ( <i>content analysis</i> ), sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>field research</i> .
--	--	---

Berdasarkan uraian di atas, sepengetahuan peneliti, sejauh ini penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Kebaruan dalam penelitian ini adalah analisis faktor yang mempengaruhi keluarga beda agama bisa bertahan, dan cara keluarga beda agama dalam mempertahankan ketahanan keluarga.

#### **E. Kerangka Teori**

Keluarga, dalam *terminology social* sebagaimana dikemukakan Robert MZ, diartikan sebagai kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi; yang membentuk satu rumah tangga; yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga; dan yang mempertahankan kebudayaan masyarakat yang berlaku umum atau bahkan menciptakan kebudayaan sendiri.<sup>10</sup>

Keluarga yang terdiri atas anak, isteri atau suami, menantu, mertua, ipar, dan seterusnya sampai pada bentuk keluarga besar (*extended family*), masyarakat mulai dari tetangga dekat, jauh sampai mitra kerja; bangsa yang dimulai dari kedudukannya sebagai warga negara biasa, pejabat dan lain-lain.

---

<sup>10</sup> Cahyadi Takariawan, *8 Pilar Ketahanan Keluarga*, (Yogyakarta : Wonderful Publishing, 2018). Hal. viii

Kesemuanya itu merupakan bentuk kehidupan yang digeluti dari waktu ke waktu, hingga akhir hayat. Kehidupan yang sedemikian rumit dapat berlangsung baik manakala dilandasi atas aturan hidup atau tata tertib atau norma. Tata tertib atau norma ini merupakan kaidah yang menuntun segala aktivitas hidup manusia agar tercapai kehidupan yang baik. Norma atau aturan kehidupan bermasyarakat ini mencakup norma sopan santun, hukum, moral dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta norma agama.<sup>11</sup> Norma-norma yang dianut dan dipegang oleh anggota keluarga tersebut dapat mempengaruhi terciptanya ketahanan keluarga. Sebab sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga berperan besar dalam membentuk setiap anggota keluarga yang kuat sehingga mereka kelak mampu menghadapi tantangan sosial, budaya, politik, moral, dan agama dan mampu berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Perhatian terhadap pentingnya ketahanan keluarga termaktub dalam UU Nomor 52/2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang di dalamnya mendefinisikan ketahanan (dan kesejahteraan) keluarga sebagai “kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.”

---

<sup>11</sup> Rizal Muntasyir, *Norma-Norma Kehidupan Dalam Keluarga Masyarakat: Sebuah Tinjauan Filsafat Sosial*, Jurnal Filsafat Seri 19 Agustus 1994, hal. 11-12

Dengan menggunakan pendekatan sistem (*input-prosesoutput*), ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk mengelola sumberdaya keluarga, mengelola dan menanggulangi masalah yang dihadapi, untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan keluarga .

Dalam membina ketahanan hidup keluarga, setidaknya ada 5 faktor yang dibutuhkan untuk terus diperhatikan, antara lain : *biological aspect, psychological aspect, material aspect, socio-cultural aspect, spiritual and religious aspect*.<sup>12</sup>

Ketahanan keluarga dapat dikatakan baik bila keluarga memiliki:

- Ketahanan fisik, yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan;
- Ketahanan sosial, yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga yang tinggi;
- ketahanan psikologis yang meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.<sup>13</sup>

Beberapa faktor yang ikut memberikan pengaruh pada ketahanan keluarga antara lain :

1. Pendidikan dan pembinaan kualitas sumber daya manusia.

Manusia adalah unsur penggerak dan penentu dalam mengatur dan mengelola kehidupan baik pribadi maupun keluarga, bangsa dan

---

<sup>12</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta : GH Publishing), 2015, hal. 196

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik (penyunting), *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 5-8.

dunia. Karena itu kualitas sumber daya manusia harus jadi titik sentral dalam pembangunan. Sedikit berkualitas lebih baik daripada banyak tetapi rendah mutunya. Sebagai contoh sederhana dari langkah membangun SDM yang berkualitas ini adalah upaya mengatur usia perkawinan, jarak dan jumlah kelahiran.

2. Pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga.

Sudah banyak contoh bahwa keluarga yang miskin dan tertinggal lemah dalam membina ketahanan keluarga. Meskipun tidak terjadi perceraian tetapi konflik sangat banyak terjadi. Orang tua yang tega menelantarkan anak keturunan bahkan menjual bayi yang baru dilahirkan adalah karena tidak mampu memenuhi kebutuhan materi bagi tumbuh kembang anak-anak yang dilahirkan.

3. Pemantapan keyakinan dan norma serta moralitas agama.

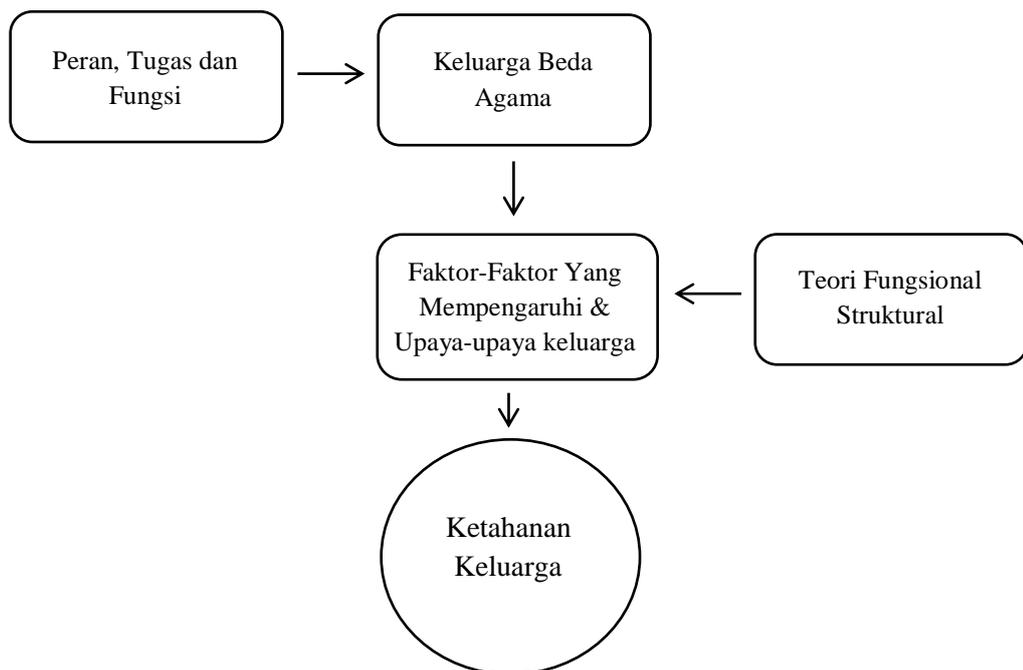
Faktor perbedaan keyakinan dan agama sering menimbulkan gejala dalam kehidupan keluarga apalagi bila suami istri berbeda keyakinan. Karena itu dalam ajaran Islam, suami istri harus satu keyakinan agama Islam, apabila memang pasangan sudah sepakat untuk menikah dalam berbeda keyakinan, maka Islam membolehkan bila suami beragama Islam dan istri beragama lain. Sikap toleransi itu tentu bersifat sementara dengan harapan bahwa istri akan masuk agama Islam untuk mengikuti keyakinan suaminya.

4. Perlakuan yang setara kepada anak laki-laki dan perempuan.

Keluarga harus memberikan perlakuan yang setara antara anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dan mencapai kemajuan. Perlakuan deskriminatif menunjukkan bahwa orang tua dalam keluarga itu belum menerapkan persamaan perlakuan dan peluang bagi tumbuh kembang anak-anaknya.

## F. Kerangka Berfikir

**Bagan 1.1: Kerangka Berfikir**



Keluarga memiliki berbagai peran, tugas dan fungsi yang diemban, karenanya keluarga harus mempunyai ketahanan. Bentuk sederhana dari ketahanan keluarga adalah keluarga yang mampu membina kehidupan keluarga yang harmonis dan damai. Setiap kehidupan keluarga tidak mungkin

tidak ada konflik atau perbedaan. Yang terpenting adalah setiap ada perbedaan dapat diatasi dengan baik adil dan bijaksana sehingga masalah itu tidak menjadi sumber perpecahan hidup bersama. Keluarga yang memiliki sifat ketahanan baik fisik jasmani ataupun rohani yang kuat tidak gentar menghadapi perubahan cuaca atau norma nilai tertentu terutama dari pengaruh yang jelek. Ketahanan mental spiritual ditunjukkan adalah orang yang kuat berpegang teguh pada aqidah ajaran agama yang diyakini.

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga diperlukan kesamaan landasan, pengamalan keseharian dan tujuan berkeluarga diantara anggota keluarga. Perkawinan yang ideal adalah perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang mempunyai akidah yang sama. Dengan kesamaan akidah itu maka akhlak dan tujuan perkawinan akan menjadi baik dan akan tercipta kehidupan yang tenteram, dan dipenuhi kasih sayanag. Sebaliknya jika keluarga memiliki keyakinan yang berbeda, maka akan muncul kesusahan dalam berbagai hal, bahkan berpengaruh kepada keturunannya.<sup>14</sup>

Keyakinan (agama) adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat termasuk dalam membangun rumah tangga. Kesamaan keyakinan akan mempermudah komunikasi dalam membina rumah tangga yang harmonis karena setiap perbedaan dan konflik akan diupayakan diselesaikan dengan menggunakan prinsip/ kaedah ajaran agama yang diyakini. Setiap agama menganjurkan boleh faktor lain berbeda tetapi jangan latar belakang keyakinan agama karena rentan untuk perpecahan. Toleransi

---

<sup>14</sup> Ahmad Sukarjo, *Problematika Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta : Pustaka Firdaus, tt), hal, 1.

antar umat beragama harus dibina, tetapi berbeda agama dalam kehidupan rumah tangga dapat menimbulkan konflik kecuali bila salah satu bukan pemeluk yang fanatik. Agama Islam misalnya tetap menganjurkan menikah satu keyakinan, apabila terpaksa maka suami harus beragama Islam, istri boleh beragama lain bukan sebaliknya, karena suami adalah pemimpin keluarga sedangkan istri kepala rumah tangga.<sup>15</sup>

Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, ditemukan beberapa keluarga yang berbeda agama. Mereka yang termasuk keluarga beda agama sampai saat ini masih bertahan dengan keyakinannya masing-masing dan keluarganya masih tetap bertahan dan berjalan sebagaimana keluarga lainnya. Hal-hal tersebut tentunya ada beberapa faktor penyebab bertahannya mereka dan bagaimana cara mereka mempertahankan ketahanan keluarganya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan

---

<sup>15</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta : GH Publishing, 2015), hal. 217

makna daripada generalisasi.<sup>16</sup> Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang telah terjadi di masyarakat dengan maksud dengan mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan.<sup>17</sup> Yakni suatu metode pendekatan yang berdasarkan ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku dikaitkan dengan teori hukum serta melihat realita permasalahan di masyarakat. Lokasi penelitian ini adalah di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah (1) adanya beberapa keluarga beda agama yang ada di daerah tersebut, (2) ketahanan keluarga yang tetap terjaga meskipun berbeda agama dalam lingkup keluarga, (3) belum ada penelitian sebelumnya tentang ketahanan keluarga beda agama di desa tersebut.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni sebuah penelitian terhadap realita kehidupan masyarakat secara langsung, yaitu masyarakat keluarga beda agama di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

---

<sup>16</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi : Jejak, 2018), hal. 8

<sup>17</sup> Bambang Waluyo, "Penelitian Hukum Dalam Praktek" (Sinar Grafika; Jakarta2002), hal 15

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap informan penelitian.

Sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, antara lain :

- 1) Keluarga Bapak Nasiki dan Ibu Murni yang menganut agama Hindu. Mereka memiliki tujuh orang anak, lima anaknya Islam dan dua anaknya Hindu.
- 2) Keluarga Bapak Suharto yang beragama Hindu. Dari kelima anaknya, ada satu yang beragama Islam.
- 3) Keluarga Bapak Suhadi beragama Hindu, memiliki tujuh orang anak, satu diantaranya Hindu dan lainnya Islam.
- 4) Keluarga Ibu Ramini beragama Islam dan memiliki lima orang anak, dua diantaranya Hindu dan tiga Islam.
- 5) Keluarga Bapak Eko Tarno Beragama Hindu Istrinya Ibu Darningsih Bergama Islam, memiliki lima orang anak, satu diantaranya Hindu dan lainnya Islam.
- 6) Keluarga Bapak Tarna yang beragama Islam dan Istrinya beragama Hindu, memiliki tiga anak yang semuanya beragama Islam.

- 7) Keluarga Bapak Mulyono yang beragama Hindu yang memiliki lima orang anak, dua diantaranya Hindu

Selanjutnya sebagai informan pendukung, antara lain :

- 1) Bapak Sultono, selaku Petugas Pembantu Pegawai Pencatat Nikah dan tokoh masyarakat Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin.
- 2) Bapak H. Wahadi, selaku tokoh agama Islam di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin.
- 3) Bapak Tarno, selaku tokoh sepuh Agama Hindu di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin.
- 4) Bapak Drs. Luwih Slawiyanto, selaku mantan Ketua Parisada Kab. Tegal.
- 5) Bapak Bagus Nyoman Laksana, SH, selaku Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten Tegal.

- b. Sumber data sekunder, merupakan pelengkap data primer berupa penafsiran dan penjelasan untuk mendapatkan analisis dan peahaman yang sempurna, yang bersumber dari karya ilmiah, buku ataupun hasil penelitian tentang ketahanan keluarga.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik ini merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membuat kerangka terkait data yang dibutuhkan.
- b. Mengamati sumber data.
- c. Membuat pertanyaan wawancara kepada informan kunci ataupun informan pendukung.
- d. Melakukan wawancara kepada informan kunci dan pendukung.
- e. Melakukan transkrip hasil wawancara menjadi tulisan.

Dengan teknik penelitian ini mampu memberikan gambaran yang sistematis, aktual, faktual dan akurat.

#### 5. Teknik Analisis Data

Sebelum hasil wawancara dianalisis, perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dengan tujuan penelitian dan mana yang tidak. Adapun proses pengolahan data dimulai dengan proses sebagai berikut:

##### a. Pemeriksaan ulang (*editing*)

Pemeriksaan ulang atau editing yaitu memeriksa kembali semua data-data yang diperoleh. Proses editing ini sangat memperhatikan aspek kesesuaian, kelengkapan, kejelasan relevansi dan keseragaman.<sup>18</sup>

##### b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setelah pengeditan, peneliti melakukan pengelompokan data-data baik data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga beda agama maupun tokoh

---

<sup>18</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hal. 50.

masyarakat di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi maupun dari data yang terkait lainnya. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada, dan selanjutnya peneliti mengelompokkan data tersebut berdasarkan fokus penelitian.

c. Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan terinterpretasikan. Secara umum analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang terdapat dalam buku. Analisis ditujukan untuk memahami data yang terkumpul, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dengan menggunakan kerangka berfikir tertentu.

d. Kesimpulan

Tahapan terakhir dari pengolahan data adalah kesimpulan. Yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah di analisis untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. Pada tahap ini peneliti menemukan jawaban-jawaban dari penelitian yang dilakukan di masyarakat yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang memperoleh gambaran secara ringkas, jelas serta mudah dipahami.

## 6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data akan dilakukan terhadap sumber dan bahan data dengan validitas interbal (*credibility*). Sebagaimana telah diketahui, pandangan umum tentang data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif cenderung individualistik juga subyektif sehingga sangat bisa dipengaruhi oleh pandangan peneliti. Oleh karena itulah diperlukan proses pengecekan keabsahan data untuk memaksimalkan objektivitas data yang akan menjadi bahan untuk penelitian.

Dalam hal ini, yang akan dilakukan oleh peneliti selain wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan keluarga beda agama adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data guna untuk keperluan pengecekan dan pembandingan atas data tersebut.<sup>19</sup>

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode untuk keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi dan data dengan cara berbeda. Untuk mendapatkan informasi yang valid, peneliti menggunakan metode wawancara dan pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

---

<sup>19</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330.

Selain triangulasi diatas juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan terhadap bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>20</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang secara umum dan mempermudah dalam pembahasan maka penyusunan penelitian ini disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Menuangkan landasan teori tentang ketahanan keluarga beda agama. Terdiri dari beberapa sub bab. Pertama, yaitu ketahanan keluarga, yang membahas pengertian, faktor yang mempengaruhi, syarat terbentuknya, ketahanan keluarga dalam aturan yuridis dan langkah membina ketahanan keluarga. Kedua, keluarga beda agama, yang menguraikan pengertian keluarga beda agama, faktor penyebab terbentuknya keluarga beda agama,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 274.

dan status hukum keluarga beda agama. Ketiga, yaitu keluarga sebagai sistem, yang menjelaskan relasi dalam keluarga, teori terkait pluralitas beragama dalam keluarga.

Bab III, Hasil Penelitian Keluarga Beda Agama di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, yang menguraikan kondisi objek penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Pertama, gambaran umum Dukuh jomblang Desa Dukuhwringin yang menguraikan profil singkat, sejarah terjadinya perbedaan agama, dan hubungan antar agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Yang kedua, fenomena keluarga beda agama di Dukuh Jomblang yang menguraikan potret keluarga beda agama, relasi keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Yang ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Yang keempat, cara mempertahankan ketahanan keluarga beda agama di Dukuh Jomblang, Desa Dukuhwringin, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal.

Bab IV Analisis Keluarga Beda Agama Dalam Ketahanan Keluarga. Terdiri dari dua sub bab. Pertama, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Kedua, analisis cara keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin dalam mempertahankan ketahanan keluarga.

Bab V merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Keluarga beda agama di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, masih tetap bertahan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : a) Faktor ketahanan fisik, dimana keluarga beda agama yang diteliti secara ekonomi terpenuhi sehingga mereka memiliki tempat tinggal dan kebutuhan primer lainnya tercukupi. b) Faktor ketahanan sosial, yaitu keluarga beda agama ini tetap berorientasi kepada agama yang dianutnya masing-masing. Mereka menganggap bahwa agama selalu mengajarkan kebaikan, sehingga mereka juga harus berbuat baik dengan sesamanya. Selain itu terjalinnya komunikasi dengan efektif dalam lingkup keluarga ataupun lingkungan, serta adanya pembagian peran dalam kehidupan keluarga. c) Faktor ketahanan psikologis keluarga, dimana keluarga beda agama ini mampu menanggulangi masalah non fisik, mengendalikan emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian suami terhadap istri, dan kepedulian antar sesama.
2. Cara yang dilakukan oleh keluarga beda agama dalam menciptakan ketahanan keluarga adalah : a) Berusaha mentaati komitmen waktu menikah untuk hidup bersama, b) Berusaha memahami hakekat perkawinan yang menyatukan dua unsur yang berbeda, c) Melakukan

adaptasi satu dengan lainnya, d) Menghargai dan berbuat baik kepada anggota keluarga, e) Melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugas dan kewajiban dalam hidup keluarga, f) Berkomunikasi dan bertutur kata dengan baik dan sopan, g) Menjalin hubungan yang akrab dengan anggota keluarga lain, h) Sesama anggota keluarga menjadi motivator pendorong satu sama lain, i) Selalu memiliki rasa kebersamaan dan kesetiakawanan j) Membangun norma adat dan budaya, k) Menerapkan prinsip kesetaraan dalam rumah tangga.

## **B. SARAN**

1. Di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, kenyataan terjadinya perbedaan agama tidak bisa dihindarkan, bahkan terbentuk juga keluarga beda agama. Keluarga beda agama tersebut diharapkan memahami dan mempelajari status hukum perkawinan mereka baik dari segi agama maupun hukum normatif di Indonesia.
2. Para ulama setempat hendaknya menunjukkan dan memberi pengertian kepada keluarga beda agama tersebut mengenai status pernikahan yang mereka jalani menurut hukum Islam dan akibat yang akan terjadi bila kehidupan berumah tangga tersebut tetap dijalani.
3. Warga masyarakat Dukuh Jomblang diharapkan lebih mempelajari dan memahami ajaran agamanya masing-masing untuk meningkatkan ketaatannya kepada ajaran agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

- Ananda, Faisar. DR.,M.A., Watni Marpaung, Dr.,M.A., *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Jakarta,Prenamedia, 2018.
- Albi Anggito, & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, Jejak Publisher, 2018
- Andarus Darahim, Drs.,M.P.A, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, Jakarta,GH Publishing, 2015
- Etta, Mamang Sangadji Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010.
- Faturochman, Tabah Aris Nurjaman, *Psikologi Relasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018
- Fauzan Almansur, M. Djunaidi Ghoni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Karsayuda, M. *Perkawinan Beda Agama, Menakar Nilai-Nilai Keadilan Kompilasi Hukum Islam*. cet. ke-I. Yogyakarta : Total Media Yogyakarta, 2006.
- Kustini. *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Muhdlor, Az-Zuhdi. *Memahami Hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, Dan Rujuk) Menuju Keluarga Bahagia*. (t.tp).
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta : Academia Tazzafa, 2004.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Press, 2000. Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah. Jilid 6. Terj. Kamaluddin A. Marzuki*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.

Sunarti, Euis Prof. Dr. Ir.M.Si, *Ketahanan Keluarga Indonesia: dari Kebijakan dan Penelitian Menuju Tindakan, Orasi Ilmiah Guru Besar IPB*, PT Penerbit IPB Press

Sunarti, Euis Prof. Dr. Ir.M.Si, *Ketahanan Keluarga Indonesia: Di Masa Pandemi*, PT Penerbit IPB Press, 2021

Takariawan, Cahyadi, *8 Pilar Ketahanan Keluarga*, Wonderful Publishing, Yogyakarta, 2018

Yusita Pusparini, "Strategi Peningkatan Ketahanan Keluarga untuk Mendukung Ketahanan Wilayah (Studi Kasus di Desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)", *Tesis Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta, UGM, 2010)

Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Buku Pedoman Penelitian Tesis, PASCASARJANA IAIN PEKALONGAN, 2018

## **Jurnal**

Adi Suseno, Lina Kushidayati, 2020, Keluarga Beda Agama Dan Implikasi Hukum Terhadap Anak, *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* Volume 11, Nomor 2, Desember, Kudus, Iain Kudus

Ahmad Zuhri Rangkuti, Etc, 2021, Membangun Ketahanan Keluarga Yang Rukun, Harmonis Dan Romantis, *Jurnal Mitra Abdi Mas* Vol 1, Stai Syekh H. Abdul Hasan Al-Islahiyah Binjai Sumatera Utara

Ajahari, 2018, Aktualisasi Kerukunan Masyarakat Beda Agama Di Desa Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya, *Jurnal Studi Islam*, Vol 14 Desember, Palangkaraya Iain

Ditha Prasanti, Putri Limilia, 2018, 33 Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga [Studi Kualitatif Tentang Komunikasi Positif Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga Urban Di Era Digital], *Journal Of Communication Studies* Vol 3 No 1 Maret

Elly Esra Kudubun, Erna Kurniawati, Modal Sosial Keluarga Beda Agama (Studi Sosiologis Tentang Relasi Pergaulan Anak Dari Pasangan Beda Agama Di Salatiga)

Eva Syarifah, “Tinjauan Sosiologis Terhadap Ketahanan Keluarga (Family Resilience) Pasangan Pernikahan Dini (Studi Kasus Pada Pasangan Pernikahan Dini Desa Dangieng Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)”, *Artikel* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

Fachroerrozi Hoesni , Firmansyah, 2020, Analisis Ketahanan Dan 8 Fungsi Keluarga Di Provinsi Jambi Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Ilmiah Vol 1 Februari, Jambi, Univ Batanghari*

I Nyoman Kiriana, 2017, Kewajiban Dan Hak Wanita Hindu Dalam Keluarga Dan Masyarakat, *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak Volume 12, Nomor 02, Desember , Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*

Khoiruddin Nasution, 2017, Peraturan Dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum, *Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum Vol. 51, No. 1, Juni*

Khotibul Umam, 2020, Membangun Ketahanan Sosial Keluarga Dalam Keberagaman, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Volume 9*

Miftahul Jannah, 2018, Konsep Keluarga Idaman Dan Islami , *International Journal Of Child And Gender Studies September*

Muhammad Ridho Hisyam, Suyanto, Etc., 2019, Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Volume 9 Nomor 2, Desember*

Ni Wayan Gateri, Ajaran Agama Hindu Dalam Peningkatan Kerukunan Rumah Tangga Menuju Keharmonisan Hidup , *Jurnal Penjaminan Mutu, Stahn Tampung Penyang Palangkaraya*

Nurdin, 2019, Konsep Pembinaan Dan Pertahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Psikologi Volume 4 Nomor 1, Balai Pendidikan Dan Keagamaan Provinsi Aceh*

Pinky Saptandari, Kebijakan Pembangunan Keluarga: Peluang Peningkatan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga, *Departemen Antropologi, Fisip, Universitas Airlangga, Surabaya*

Putu Pinatih, 2019, Peranan Pemimpin Keluarga Menurut Hindu, *Jurnal Bawi Ayah. Volume 10. Nomor 1. April, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya*

Syamsul Arifin, 2020, Kajian Sosiologis Dalam Hukum Keluarga Islam, Indonesian Journal Of Law And Islamic Law Volume 2 Nomor 1 Januari-Juni, Tuban, Iai Al Hikmah

Syatriadin, 2019, Religion Kerukunan Umat Beragama Dalam Konteks Keluarga Beda Agama, Jurnal Al Furqon Vol.Viii Maret, Stai Al Amin Dompu

Winda Kustiawan, Kartini, 2020, Media Dan Ketahanan Keluarga Muslim Di Indonesia, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Volume 8 No. 1, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-9213/In.30/Ps/PP.00.9/11/2021

8 november 2021

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

**Kepala Desa Dukuhwringin Kec. Slawi Kab. Tegal**

di-

**TEGAL**

***Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Salafudin Yusuf

NIM : 5120021

Program Studi : HKI

Judul Tesis : KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA (Studi Keluarga Islam-Hindu di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh***



Direktur Pascasarjana,

**Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
KECAMATAN SLAWI  
**DESA DUKUHWRINGIN**

Alamat : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 201 Telp.(0283) 6196798 Kode Pos 52417

SURAT KETERANGAN

Nomor : 337/1191/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, menerangkan bahwa :

Nama : **SALAFUDIN YUSUF**  
Tempat & Tgl. Lahir : **Tegal, 08 Januari 1979**  
NIM : **5120021**  
Program Studi : **Hukum Keluarga Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Pedukuhan Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, terhitung tanggal 8 November 2021 dengan 10 Oktober 2022, guna penulisan tesis dengan judul “ **KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KABUPATEN TEGAL (Studi Analisis di Pedukuhan Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)**”.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dukuhwringin, 17 Oktober 2022

Kepala Desa Dukuhwringin



**DANNY IRAWAN**

## Panduan Wawancara Untuk Keluarga Beda Agama

1. Tahun berapa menikah ?
2. Apakah ada komitmen bersama ketika hendak menikah ?  
Jika ada komitmennya apa ?
3. Hal apakah yang pertama terfikirkan setelah menikah ?  
Jelaskan alasannya !
4. Bagaimana memenuhi kebutuhan papan, sandang dan pangan untuk keluarga ?
5. Apakah masalah pendidikan anak difikirkan? Apakah pendidikan tertinggi keluarga anda ? Bagaimana cara memenuhinya ?
6. Keluarga anda termasuk keluarga beda agama. Bagaimana menanamkan nilai agama dalam keluarga ?
7. Bagaimana mengatur kehidupan keseharian dalam keluarga yang beda agama ini ?
8. Bagaimana membangun komunikasi dengan anggota keluarga ?
9. Jika ada masalah dalam keluarga, bagaimana menanggulangi masalah tersebut ?
10. Jika ada muncul sikap emosional, bagaimana mengendalikan emosi anggota keluarga ?
11. Apakah anda merasakan kebahagiaan dalam keluarga ini ?
12. Apakah kebahagiaan anda dan keluarga ini ada hubungannya dengan terpenuhinya kebutuhan ?

## Panduan Wawancara Untuk Tokoh Agama

### Terkait Keluarga Beda Agama

1. Bagaimana menanamkan ajaran agama kepada mereka ?
2. Dalam pandangan anda, apakah mereka sudah cukup mendalami agama mereka ?
3. Menurut anda, apakah ada yang salah dalam diri mereka ?
4. Bagaimana agama anda menilai keberadaan keluarga mereka ?
5. Apakah mereka termasuk orang-orang yang taat kepada agama yang dianutnya ?

## Panduan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat

### Terkait Keluarga Beda Agama

1. Bagaimana bisa terjadi pluralitas agama di daerah Dukuh Jomblang ?
2. Apakah agama dan kepercayaan asal yang dianut oleh warga ?
3. Siapakah yang pertama kali membawa ajaran itu ?
4. Apakah ada perbedaan setelah terjadinya pluralitas agama di daerah ini ?
5. Bagaimana kehidupan warga dalam kondisi pluralitas itu ?
6. Apakah pernah terjadi perselisihan karena dasar agama ?
7. Apakah harapan anda selaku tokoh masyarakat ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



N a m a : Salafudin Yusuf  
Tempat. Tgl. Lahir : Tegal, 08 Januari 1979  
Alamat : RT. 23 RW. 06 Desa Harjosari Kidul  
Kec, Adiwerna Kabupaten Tegal 52194  
Nomor Telpon : 081228382360  
e-mail : [yusuf.salafudin080179@gmail.com](mailto:yusuf.salafudin080179@gmail.com)  
Nama Orang Tua : - Ayah : Bapak H. Ismail (Alm.)  
- Ibu : Ibu Hj. Marinten  
Pendidikan :  
▪ S 1 : STAIN Cirebon, Jurusan Syariah/ AAS  
▪ SLTA : SMA Negeri 2 Slawi/ IPA  
▪ SLTP : MTs PPMI Assalaam Solo  
▪ SD : SD Negeri Adiwerna 01  
Organisasi : 1. PD. Dewan Masjid Indonesia Kab. Tegal/ Sekretaris  
2. Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al Qur'an  
Kab. Tegal/ Sekretaris  
Pengalaman Kerja : 1. Penyuluh Non PNS Kemenag Kab. Tegal (2001 – 2009)  
2. Penyuluh Agama Ahli PNS Kemenag Kab. Tegal  
(2010)

Tegal, 1 November 2022

**Salafudin Yusuf**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
[www.pps.uingusdur.ac.id](http://www.pps.uingusdur.ac.id) email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SALAFUDIN YUSUF

NIM : 5120021

Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

No, HP : 081228382360

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain

Yang berjudul :

KETAHANAN KELUARGA BEDA AGAMA DI KABUPATEN TEGAL (Studi Analisis di Dukuh Jomblang Desa Dukuhwringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Nopember 2022



SALAFUDIN YUSUF